

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang Masalah

Salah satu sektor yang terkena dampak dari pandemi adalah sektor ketenagakerjaan, dimana yang telah disebutkan oleh Badan Pusat Statistik yaitu 29,12 juta orang terdampak pandemi dan sebanyak 2,56 juta orang merupakan angka pengangguran yang terjadi akibat Covid-19. Dapat diperinci kembali, 0,76 juta dari 2,56 juta orang terdiri dari orang bukan angkatan kerja dan tidak bekerja berkisar 1,77 juta orang karena adanya Covid-19 (Amaliyah, 2020).

Di bawah ini adalah penyajian tabel dari beberapa data Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Provinsi dalam bentuk persen yang salah satu diantara seluruh jumlah Provinsi di Indonesia ialah Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan DI Yogyakarta, yaitu:

Tabel 1.1.  
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi

Provinsi	2020			2019		
	Februari	Agustus	Tahunan	Februari	Agustus	Tahunan
Jawa Timur	3,60	5,84	-	3,77	3,82	-
Jawa Tengah	4,20	6,48	-	4,19	4,44	-
Jawa Barat	7,71	10,46	-	7,78	8,04	-
DI Yogyakarta	3,38	4,57	-	2,89	3,18	-

Sumber: (Statistik, 2020)

Berdasarkan tabel 1.1. dapat dinyatakan bahwa pada tahun 2020 bulan Agustus, Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 5,84 persen dari pada tahun dan bulan sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa pandemi memang telah menyebabkan angka pengangguran meningkat.

Terjadinya pengangguran sangat erat hubungannya dengan dilakukannya pemutusan hubungan kerja (PHK) yang disebabkan karena perusahaan melakukan penutupan terhadap usaha yang dijalankan akibat dari krisis ekonomi maupun keadaan lingkungan yang tidak aman atau kurang kondusif (Karimuddin, 2019). Ida Fauziah selaku Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) mencetuskan bahwa penanggulangan dampak pandemi Covid-19 dengan dilakukannya berbagai upaya mitigasi pada bidang ketenagakerjaan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menyelenggarakan pelatihan berbasis kompetensi melalui optimalisasi Balai Latihan Kerja (BLK) di bawah Kemnaker (Auliya, 2020). Pelatihan berbasis kompetensi tetap digelar Kemnaker melalui program Balai Latihan Kerja sebagai upaya tanggap Covid-19. Peserta pelatihan mendapatkan berbagai hal seperti keterampilan dan pemberian insentif pascapelatihan Balai Latihan Kerja (Jendral, 2020). Oleh karena itu, Balai Latihan Kerja yang merupakan lembaga pelatihan harus memiliki rencana strategis agar dapat mengatasi masalah pengangguran dan ketenagakerjaan di era pandemi Covid-19.

Upaya Kemnaker melalui optimalisasi Balai Latihan Kerja juga diharapkan dapat memberikan suatu kesempatan kerja baru agar para angkatan kerja masih dapat bekerja dan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu yang diperoleh dari kegiatan pelatihan tersebut dapat diaplikasikan dalam rangka untuk menciptakan peluang kerja yang baru atau pekerjaan yang dapat memperoleh penghasilan. Langkah strategis yang dilakukan oleh Kemnaker ini, kemungkinan dapat membantu memulihkan penurunan ekonomi dan pengangguran akibat pandemi Covid-19.

Sebagaimana dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 tentang Standar Balai Latihan Kerja pasal 1 menyebutkan bahwa Balai Latihan Kerja yang selanjutnya disingkat BLK adalah tempat diselenggarakannya proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan sehingga mampu dan menguasai suatu jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu untuk membekali dirinya dalam memasuki pasar kerja dan/atau usaha mandiri maupun sebagai tempat pelatihan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerjanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya (Prihantanto, 2018).

Pada tahun 2017 Pemerintah telah mendirikan 50 Balai Latihan Kerja berbasis pesantren di seluruh Indonesia, dimana pembangunan terus meningkat dan akan terus ditekan menjadi 3000 BLK di tahun 2020. BLK Komunitas adalah suatu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah untuk memaksimalkan penciptaan SDM yang berkarakter bagus dan berketerampilan serta sebagai pendekatan akses pelatihan vokasi untuk masyarakat sekitar pesantren dan memberi bekal sebuah keterampilan bagi lulusan pesantren (Kemnaker, 2018b). Kabupaten Lumajang memiliki 6 lembaga pelatihan yang tercatat dalam Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia dimana terdapat 1 lembaga swasta dan 5 BLK Komunitas. Lembaga pelatihan tersebut diantaranya BLK Komunitas Ma'arif NU Lumajang, BLK Komunitas Nurul Huda II, BLK Komunitas Miftahul Ulum, BLK Komunitas Syech Tambuh, BLK Komunitas Darun Najah dan LPK Putra Emsa Utama (Kemnaker, 2018a).

BLK Komunitas Yayasan Syech Tambuh ialah salah satu Balai Latihan Kerja dengan kepemilikan swasta dan merupakan BLK Komunitas yang dibangun di Pesantren Nurul Hayat Pasirian Lumajang. Pesantren Nurul Hayat merupakan sebuah pesantren yang telah diasuh oleh KH Muhammad Nur Hayid, dimana beliau adalah putra asli Lumajang yang saat ini memiliki aktivitas di Jakarta sebagai Wakil Ketua Lembaga Dakwah PBNU. Di samping itu, pengasuh pesantren Nurul Hayat tersebut juga aktif sebagai Asisten Menteri Tenaga Kerja bidang Sosial, Budaya dan Keagamaan serta Asesor Lembaga Sertifikasi Profesi Kementerian Tenaga Kerja RI.

BLK Komunitas Syech Tambuh berdiri sejak tahun 2019 di bawah Pimpinan Bapak Hafizh Idri Purbajati, M.Hum dengan program pelatihan desain grafis dan percetakan (Kemnaker, 2018b). Kejuruan unggulan yang ada di Balai Latihan Kerja ini adalah industri kreatif serta adanya sektor potensial, diantaranya yaitu pertanian, peternakan dan perkebunan. Terdapat beberapa prasarana yang dimiliki oleh Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian ini yaitu ruang kantor, asrama, aula, ruang ibadah, ruang olahraga, perpustakaan, workshop, ruang kelas dan tempat uji kompetensi.

BLK Komunitas ini diharapkan dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin, sehingga bisa melahirkan SDM yang memiliki sebuah karakter baik sekaligus memiliki keterampilan dalam berwirausaha. Balai Latihan Kerja didirikan sebagai upaya pemerintah dalam membekali masyarakat sekitar pesantren berupa karakter, *soft skill* maupun keterampilan pada lulusan pesantren.

Dari keenam lembaga pelatihan yang ada di Lumajang tersebut, BLK Komunitas Syech Tambuh memiliki jumlah peserta yang tergolong masih rendah dan berada pada posisi pertengahan diantara yang lain yaitu 164 orang/tahun. Pertanyaan inilah yang mengawali peneliti untuk melakukan penelitian ini, mengapa jumlah peserta yang memilih BLK Komunitas Syech Tambuh masih tergolong rendah?

Berdasarkan survei peneliti Desember (2020) terdapat keunikan pada BLK Komunitas Syech Tambuh karena peserta pelatihan bukan hanya dari pesantren atau lulusan pesantren, akan tetapi memiliki berbagai variasi lulusan dan ada yang sudah bekerja seperti sebagai operator SD, Guru SMP dan konter HP. Beberapa peserta ada yang statusnya masih sebagai mahasiswa aktif dan ada yang sudah menjadi alumni. Adapun peserta pelatihan lainnya juga berasal dari lulusan SMK dan pondok pesantren.

Tidak begitu banyak kalangan masyarakat yang mengetahui tentang Balai latihan Kerja. Hal ini menandakan bahwa BLK tidak sepopuler dengan pelatihan swasta lainnya, sehingga keunggulan BLK belum sepenuhnya diketahui oleh masyarakat. Keadaan ini mempengaruhi jumlah ketertarikan masyarakat terhadap BLK dari masa ke masa (Octaviani & Rahmawati, 2015). Dengan demikian perlu diadakan penelitian mengenai hal apa saja yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih Balai Latihan Kerja sebagai tempat pelatihan agar ketertarikan terhadap BLK meningkat dan mencetak lulusan peserta yang berkualitas, berkompeten serta sikap profesionalisme dalam menghadapi persaingan bagi para pencari kerja.

Terdapat beberapa alasan atau hal-hal yang perlu dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum memutuskan pilihan yang tepat dalam memilih tempat pelatihan. Hal ini dikarenakan memilih tempat pelatihan yang tepat nantinya juga akan berhubungan dengan penentuan karir, masa depan dan kualitas dari peserta pelatihan (Octaviani & Rahmawati, 2015). Pengaruh dari eksternal dan internal tentunya juga memiliki andil dalam pengambilan keputusan tersebut. Keadaan inilah yang kemungkinan besar membuat seseorang terjebak dalam ketidaktepatan dalam proses mengambil keputusan (Arif, 2018). Dua dari faktor yang memiliki pengaruh pada proses pengambilan keputusan atau memutuskan pilihan Balai Latihan Kerja ini adalah minat dan fasilitas pelatihan.

Apabila seseorang melihat bahwa sesuatu akan mendatangkan keuntungan, maka orang tersebut akan merasa berminat. Sujatno (2008:92) menjelaskan bahwa pemusatan perhatian yang tidak sengaja muncul dengan sendirinya dan penuh kemauan serta bergantung dari bakat maupun lingkungan dinamakan minat. Jadi minat terlahir apabila sesuatu terlihat menarik dan merasa sangat dibutuhkan oleh seorang individu (Arif, 2018). Hal ini Sebanding dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa minat berbanding lurus dengan keputusan memilih, dimana semakin tinggi minat maka semakin besar pula keputusan untuk memilih (Rahman, Karsudjono, & Najmi, 2019). Namun, berbeda dengan penelitian lain yang tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya dimana minat tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan memilih atau membeli (Montjai, Tewal, & Lengkong, 2014).

Selain dari faktor minat, terdapat faktor lain yang menjadi bahan pertimbangan dalam keputusan memilih yaitu fasilitas yang lengkap. Nirwana (2004:47) mendefinisikan fasilitas sebagai suatu bagian dari variabel pemasaran jasa yang memiliki peranan cukup penting, karena tidak jarang fasilitas diperlukan untuk mendukung penyampaian jasa tersebut. Oleh karena itu, fasilitas merupakan bagian penting dalam pemasaran jasa yang berhubungan dengan sarana untuk melancarkan pelaksanaan penyampaian jasa yang nantinya akan dirasakan langsung oleh konsumen (Muhtadi, Rahmawati, & Utomo, 2020). Apabila fasilitas sebisa mungkin mampu ditingkatkan, maka tingkat keputusan memilih juga akan semakin tinggi (Wulandari, Fauzi, & Lubis, 2019). Namun, sebagian orang tidak mementingkan fasilitas dalam mengambil keputusan dalam memilih atau membeli meskipun kualitas fasilitas terus ditingkatkan (Memah, Tumbel, & Rate, 2015).

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa minat dan fasilitas pelatihan memungkinkan terjadinya keputusan memilih Balai Latihan Kerja oleh peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan selama kurun waktu yang ditentukan. Jika citra dari suatu Balai Latihan Kerja itu baik dan dikenal oleh banyak orang, maka diharapkan program pemerintah tersebut menjadi pilihan pertama bagi lulusan pendidikan formal apabila ingin mengikuti pelatihan.

Berdasarkan fenomena dan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisa Minat Dan Fasilitas Pelatihan Sebagai Prediktor Terhadap Keputusan Memilih Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang”.

## 1.2.Rumusan Masalah

Salah satu sektor yang terkena dampak dari pandemi adalah sektor ketenagakerjaan, dimana hal ini menyebabkan tingkat pengangguran di masyarakat menjadi meningkat. Terjadinya pengangguran sangat erat hubungannya dengan dilakukannya pemutusan hubungan kerja (PHK) yang disebabkan karena perusahaan melakukan penutupan terhadap usaha yang dijalankan. Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) mencetuskan bahwa penanggulangan dampak pandemi Covid-19 dengan dilakukannya berbagai upaya mitigasi pada bidang ketenagakerjaan, yaitu salah satunya dengan menyelenggarakan pelatihan berbasis kompetensi melalui optimalisasi Balai Latihan Kerja (BLK) di bawah Kemnaker. Tidak begitu banyak kalangan masyarakat yang mengetahui tentang Balai latihan Kerja. Hal ini menandakan bahwa BLK tidak sepopuler dengan pelatihan swasta lainnya.

Terdapat beberapa alasan atau hal-hal yang perlu dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum memutuskan pilihan yang tepat dalam memilih tempat pelatihan. Pengaruh dari eksternal dan internal tentunya juga memiliki andil dalam pengambilan keputusan tersebut. Faktor tersebut diantaranya adalah minat dan fasilitas pelatihan. Apabila seseorang melihat bahwa sesuatu akan mendatangkan keuntungan, maka orang tersebut akan merasa berminat. Minat berbanding lurus dengan keputusan memilih, dimana semakin tinggi minat maka semakin besar pula keputusan untuk memilih. Fasilitas merupakan bagian penting dalam pemasaran jasa yang berhubungan dengan sarana untuk melancarkan pelaksanaan penyampaian jasa. Apabila fasilitas sebisa mungkin mampu ditingkatkan, maka



tingkat keputusan memilih juga akan semakin tinggi. Berdasarkan penjelasan rumusan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini dapat dituangkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah minat berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang?
- b. Apakah fasilitas pelatihan berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang?
- c. Apakah minat dan fasilitas pelatihan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh minat terhadap keputusan memilih Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang.
- b. Menguji dan menganalisis pengaruh fasilitas pelatihan terhadap keputusan memilih Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang.
- c. Menguji dan menganalisis pengaruh minat dan fasilitas pelatihan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih Balai Latihan Kerja Komunitas Syech Tambuh Pasirian Kabupaten Lumajang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan wawasan yang berkaitan dengan minat dan fasilitas pelatihan terhadap keputusan memilih Balai Latihan Kerja.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Selain diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen di STIE Widyagama Lumajang guna mengaplikasikan dan membandingkan antara teori dari kegiatan perkuliahan dengan realita yang ada.

#### **b. Bagi STIE Widya Gama Lumajang**

Adapun manfaat lain yaitu diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan tambahan perbendaharaan perpustakaan yang ada di STIE Widya Gama Lumajang.

**c. Bagi BLK Komunitas Syech Tambuh Pasirian**

Sebagai bahan acuan untuk mengetahui pertimbangan peserta dalam memutuskan pemilihan Balai Latihan Kerja dengan harapan dapat meningkatkan ketertarikan dan keputusan memilih peserta terhadap BLK.

**d. Bagi Peneliti Lain**

Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan minat dan fasilitas pelatihan terhadap keputusan memilih Balai Latihan Kerja.

